

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini mencakup pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk layanan bimbingan yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Prodi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni prodi Bimbingan dan Konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut, prodi Bimbingan dan Konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal, dan mempraktikkan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.

B. Maksud dan Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktikkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga

memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktik Bimbingan dan Konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal kelak untuk membentuk profesi konselor di sekolah yang profesional.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Mahasiswa

- a. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan kompetensinya yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam seluruh konteks dan proses pendidikan.
- b. Menenal dan mengetahui secara langsung proses kegiatan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling pada umumnya.
- c. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
- d. Mendewasakan dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah yang ada pada diri siswa dan seluruh pihak sekolah pada umumnya.
- e. Pengalaman yang berharga bagi mahasiswa tentang segala problematika di sekolah yang berguna untuk pembelajaran kelak.
- f. Meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru pembimbing khususnya dan tenaga kependidikan pada umumnya, mengatur (manajemen) program

bimbingan dan konseling, dan memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam setting sekolah.

2. Sekolah

- a. Sekolah diharapkan mendapat inovasi dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling pada khususnya, serta proses pendidikan pada umumnya.
- b. Sekolah memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan bimbingan dan konseling khususnya, serta proses pendidikan pada umumnya.
- c. Sekolah diharapkan memperoleh pengetahuan baru untuk kemajuan pelayanan bimbingan dan konseling pada khususnya, serta proses pendidikan pada umumnya.

3. Perguruan tinggi

- a. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktik pendidikan umumnya, dan bimbingan konseling khususnya, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan lapangan
- b. Memperoleh masukan tentang kasus dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya yang berharga sebagai bahan pengembangan penelitian.
- c. Memperoleh dan meningkatkan kerjasama dengan sekolah tempat praktik.
- d. Terlaksananya tujuan perguruan tinggi yaitu dalam rangka mempersiapkan alumni yang berkualitas.

D. Status PPL

PPL BK Di Sekolah yang memiliki bobot 3 SKS merupakan mata kuliah wajib lulus bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB). Sehubungan dengan hal itu, praktik Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, karena praktik bimbingan dan konseling merupakan media untuk menerapkan

segala hal yang telah diperoleh di bangku kuliah pada dunia praktis atau dengan kata lain merupakan keterpaduan antara teori dan praktik yang sekaligus merupakan bagian integral dalam rangka pembentukan konselor profesional.

E. Waktu Praktik Pengalaman Lapangan

Sesuai kurikulum Praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah dilaksanakan pada semester khusus, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan September. Pelaksanaan praktik dengan sistem blok waktu, artinya bahwa setiap mahasiswa atau praktikan harus berada di tempat praktik setiap hari sesuai dengan jam kerja yang berlaku di sekolah. Waktu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mulai tanggal 10 Agustus – 12 September 2015.

F. Tempat dan Subjek Praktik Pengalaman Lapangan

1. Tempat

Penyusun melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Berbah yang berlokasi Tangjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

2. Subjek Praktik

Pelaksana dalam Praktik Pengalaman lapangan (PPL) sebagai penyusun laporan ini adalah Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Nama : Ariesta Dian Pramesti

NIM : 12104244028

G. Pola PPL

Pola PPL mengacu pada pendekatan integratif dan berkesinambungan yang meliputi beberapa mata kuliah yaitu :

- a. Praktikum Mikro PPL 1, Praktikum Konseling, Praktikum BK Pribadi dan Praktikum BK Sosial.

Mata kuliah-mata kuliah praktikum tersebut sebagai prasyarat untuk dapat menempuh mata kuliah PPL bimbingan dan konseling di sekolah. Mata kuliah praktikum tersebut membekali mahasiswa berbagai pengetahuan, nilai dan ketrampilan untuk mempertajam pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selanjutnya, sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL bimbingan dan konseling di sekolah yang telah dirancang, mahasiswa melaksanakan kegiatan orientasi dan sosialisasi terhadap dinamika lembaga tempat praktik mahasiswa (sekolah). Kegiatan sosialisasi dan orientasi terhadap lembaga tempat praktek dimaksudkan agar mahasiswa mengenal dan memahami tugas-tugas yang kelak dilaksanakan dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan, mahasiswa dapat menyesuaikan diri terhadap tugas dan kewajibannya, sehingga memudahkan di dalam pelaksanaan PPL-nya.

b. PPL Bimbingan dan Konseling Di Sekolah

Setelah mahasiswa melaksanakan sosialisasi dan orientasi, mahasiswa melaksanakan PPL BK di sekolah, yang pada realitasnya disesuaikan dengan waktu yang disediakan oleh sekolah (pada semester khusus, bulan Agustus sampai dengan bulan September).

H. Analisis Situasi dan Kondisi Sekolah

Observasi lingkungan sekolah merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan PPL. Beberapa rangkaian kegiatan observasi dilaksanakan, baik itu melalui pengamatan terhadap situasi dan lingkungan sekolah yang bersangkutan maupun pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kegiatan observasi lingkungan sekolah bertujuan agar mahasiswa mempunyai gambaran yang jelas tentang situasi dan kondisi baik menyangkut keadaan fisik maupun non fisik, serta norma dan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan observasi ini diharapkan mahasiswa akan lebih mengenal lingkungan tempat PPL yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan mahasiswa

dalam mempersiapkan program kegiatan PPL yang akan dijalani selama periode 10 Agustus -12 September 2015.

Untuk mengetahui keadaan SMP Negeri 1 Bernah, maka diadakan observasi pada 14 dan 21 Februari 2015. Observasi dilaksanakan dengan mengamati langsung keadaan sekolah, wawancara dengan pihak terkait dari sekolah, dan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas. Hasil dari observasi tersebut dijadikan sebagai dasar acuan atau konsep awal dalam perancangan program PPL yang akan dilaksanakan di SMP N 1 Berbah.

SMP Negeri 1 Berbah merupakan salah satu sekolah yang digunakan sebagai lokasi PPL UNY pada semester khusus 2015. Adapun Visi SMP Negeri 1 Berbah, yaitu : Berakhlak Mulia, Berpretasi, Kompetitif, Berbudaya, Cinta Bangsa dan Negara.

Indikator-indikator pencapaian visi sekolah :

1. Terwujudnya unggul dalam pengembangan kurikulum.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Terwujudnyaunggul dalam kelulusan.
4. Terwujudnya unggul dalam perolehan nilai ujian nasional.
5. Terwujudnya unggul dalam sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Terwujudnya unggul sarana dan prasarana pendidikan.
7. Terwujudnya media pembelajaran yang lengkap.
8. Terwujudnya unggul dalam kelembagaan sekolah.
9. Terwujudnya unggul dalam manajemen sekolah.
10. Terwujudnya penggalangan pembiayaan pendidikan yang memadai.
11. Terwujudnya unggul dalam perilaku mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, dan asri.
12. Terwujudnya unggul dalam disiplin berlalu lintas
13. Terwujudnya unggul dalam prestasi akademik
14. Terwujudnya unggul dalam prestasi non akademik
15. Terwujudnya unggul dalam IMTAQ.

Misi sekolah :

1. Mewujudkan melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran silabus dan RPP.
2. Mewujudkan melaksanakan pengembangan system pendidikan.
3. Mewujudkan melaksanakan diversifikasi kurikulum pendidikan.
4. Mewujudkan melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
5. Mewujudkan melakukan inivasi dalam pembelajaran, melaksanakan efektifitas pembelajaran dan bimbingan agar siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
6. Mewujudkan melaksanakan pengembangan SDM pendidik tenaga pendidik.
7. Mewujudkan melaksanakan pengembangan fasilitas sekolah dan media pembelajaran.
8. Mewujudkan melaksanakan pengembangan keorganisasian kelembagaan sekolah.
9. Mewujudkan melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.
10. Mewujudkan pengembangan otonomi sekolah.
11. Mewujudkan melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan.
12. Mewujudkan melaksanakan penanaman nilai-nilai dan penerapan lingkungan sekolah yang sehat nyaman dan asri
13. Mewujudkan melaksanakan pendisiplinan terhadap semua komponen sekolah sehingga terwujud disiplin diri yang mantap.
14. Mewujudkan melaksanakan kedisiplinan dalam berkendara dijalan raya.
15. Mewujudkan menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sehingga terwujud sekolah yang nyaman dan asri
16. Mewujudkan menumbuhkan sikap sigap dalam menghadapi bencana alam

17. Mewujudkan menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut, mencintai bangsa dan Negara berbudaya arif dalam bertindak
18. Mewujudkan melaksanakan pengembangan kegiatan bidang wiyata mandala
19. Mewujudkan melaksanakan pengembangan bidang olahraga.
20. Mewujudkan melaksanakan pengembangan bidang kesehatan.
21. Mewujudkan melaksanakan pengembangan bidang kesenian (seni batik, seni suara dan seni kerawitan)
22. Mewujudkan melaksanakan pengembangan bidang agama.
23. Mewujudkan melakukan pengembangan bidang kepramukaan.
24. Mewujudkan melaksanakan pengembangan bidang karya ilmiah.
25. Mewujudkan melaksanakan pengembangan bidang ketrampilan (computer, majalah dinding)
26. Mewujudkan melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kerajinan
27. Mewujudkan membudayakan peserta didik untuk sopan santun dalam bertindak.
28. Mewujudkan membudayakan peserta didik memiliki etika berlalu lintas.
29. Mewujudkan mendorong dan membantu setiap siswa dapat berkompeten dalam bahasa inggris dan bahasa jawa.
30. Mewujudkan melaksanakan pengembangan materi olimpiade sains.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, analisis situasi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Singkat Sekolah

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Berbah

Alamat sekolah :Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

Nama kepala sekolah : Siti Chalimah, S.Pd, M.Pd

Status sekolah : Negeri

2. Gedung dan Fasilitas Sekolah

a. Nama Instansi

SMP Negeri 1 Berbah

b. Guru

Jumlah guru ada 27 guru. Guru-guru di SMP N 1 Berbah memiliki tingkat disiplin dan loyalitas yang tinggi kepada sekolah. Hampir tidak pernah ada guru yang datang terlambat yakni melebihi pukul 07.00 dan setiap pukul 06.30 terdapat beberapa guru dan kepala sekolah yang menyambut siswa di depan pintu gerbang.

c. Siswa

Siswa SMP N 1 Berbah berjumlah 380 siswa.

d. Karyawan

Untuk karyawan sendiri tergolong cukup berkompeten, tetapi tidak terlalu menonjol. Jam bekerja mereka sama seperti guru – guru yang lain.

e. Fasilitas

1) Ruang Kelas

SMP Negeri 1 Berbah memiliki 12 ruang kelas untuk proses belajar mengajar.

2) Ruang Perpustakaan

Kondisi perpustakaan SMP N 1 Pakem sudah cukup memadai, dengan tersedianya berbagai jenis buku, antara lain buku nonfiksi, referensi, fiksi, majalah, peta, kliping, paper, koran, dan buku buku mata pelajaran. Buku-buku ini dapat digunakan oleh siswa untuk menambah bahan dalam pelajaran, selain itu buku ini juga dapat dipinjam dengan peraturan tertentu.

3) Ruang UKS

Ruang UKS berfungsi sebagai miniatur rumah sakit di sekolah yang memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan para siswa, dilengkapi dengan obat-obatan standar dan 4 buah kasur. Ruang UKS berada bersebelahan dengan ruang kelas VII A dan IX A. Keberadaan UKS sudah berjalan dengan baik di sekolah ini.

Sesuai fungsinya, UKS memberikan pertolongan pertama pada siswa yang sakit.

4) Ruang BK

SMP Negeri 1 Berbah memiliki ruang khusus untuk bimbingan dan konseling, dilengkapi dengan instrumen data siswa, meja guru, ruang tamu, ruang konseling dan individu. Hal tersebut akan mempermudah guru pembimbing dalam menyampaikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

5) Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah berukuran sedang dan terletak dekat dengan ruangan guru yang di dalamnya terdapat meja dan kursi untuk menerima tamu. Ruang Kepala Sekolah SMP N 1 Berbah berfungsi untuk konsultasi antara Ibu Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

6) Ruang Guru

Ruang guru terletak bersebelahan dengan ruang Kepala Sekolah. Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari, white board yang digunakan sebagai papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran dan tugas mengajar guru, dll.

7) Ruang TU

Semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh petugas tata usaha, diawasi oleh kepala sekolah. Pendataan dan administrasi guru, karyawan keadaan sekolah dan kesiswaan juga dilakukan oleh petugas Tata Usaha.

8) Ruang OSIS

Ruang OSIS terletak di depan Laboratorium Komputer dan Laboratorium IPA. Ruangan OSIS cukup nyaman dan di dalam ruang OSIS terdapat banyak kursi dan meja yang biasa digunakan untuk rapat.

9) Masjid

Masjid di SMP Negeri 1 Berbah sebagai sarana ibadah bagi umat Islam dan kondisinya cukup nyaman.

10) Laboratorium Komputer

SMP Negeri 1 Berbah memiliki laboratorium komputer dan terhubung dengan internet.

11) Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam

Laboratorium IPA biasa digunakan untuk eksperimen dalam bidang Fisika dan Biologi.

12) Kantin Sekolah

SMP Negeri 1 Berbah memiliki kantin sekolah yang cukup sehat dan bersih untuk menjaga keamanan dan kebersihan makanan bagi siswa-siswi SMP Negeri 1 Berbah. Terdapat 3 kantin di sekolah SMP 1 Berbah dan banyak pedagang kaki lima yang berjualan di luar sekolah.

13) Kamar Mandi

Kamar mandi di sekolah terdapat 2 titik yaitu kamar mandi putri bersebelahan dengan kamar mandi putra, dan kamar mandi guru bersebelahan dengan laboratorium IPA.

14) Tempat Parkir

Terdapat tiga tempat parkir kendaraan di depan yaitu tempat parkir kendaraan untuk guru, karyawan, tamu dan sepeda siswa.

15) Lapangan Sekolah

Lapangan sekolah berfungsi sebagai lapangan upacara dan lapangan olahraga. Lapangan sekolah cukup lebar terletak di depan sekolah.

16) Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga yang terdapat di SMP Negeri 1 Berbah pada umumnya dalam kondisi baik.

17) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 1 Berbah antara lain :

- a) Tonti
- b) Pramuka
- c) Bola basket
- d) Sepak bola
- e) Musik
- f) Voli
- g) Taekwondo

I. Perumusan Program Dan Rancangan Kegiatan PPL

Pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran pasca observasi dan penerjunan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL BK yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Berbah agar pada saat pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara terarah dan tepat. Berdasarkan diskusi bersama dengan pihak sekolah, maka program PPL BK UNY 2015 yang ditempatkan di SMP N 1 Berbah adalah sebagai berikut :

1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal yang dilaksanakan di sekolah yaitu berupa penyampaian materi layanan di dalam kelas diantaranya melalui games, ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan antara lain

berupa bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, maupun bimbingan karir.

b. Pelayanan Orientasi

Pelayanan ini merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut

Disamping layanan orientasi ditujukan untuk siswa baru, layanan ini juga untuk pihak-pihak lain guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Oleh karena itu tujuan layanan orientasi adalah membantu siswa memperoleh pemahaman dan penyesuaian diri yang lebih baik terhadap lingkungan sekolah maupun terhadap dirinya.

c. Pelayanan Informasi

Layanan informasi merupakan materi kegiatan berupa informasi atau keterangan yang disampaikan oleh praktikan kepada siswa yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik atau individu dengan berbagai informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan diri. Dalam layanan informasi ini praktikan menyampaikan dengan metode penyampaian informasi secara tertulis menggunakan leaflet, poster dan papan bimbingan. Meski secara tidak langsung praktikan juga memberikan informasi secara lisan ketika layanan bimbingan klasikal.

d. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari praktikan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai siswa. Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah siswa dapat memperoleh bahan-bahan yang digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Teknik yang bisa

digunakan adalah dengan sosiodrama, psikodrama, diskusi, home room program, dll. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti : cara-cara belajar yang efektif, cara menjadi teman yang baik dan mengelola emosi.

e. Pelayanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan keterangan tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Pengumpulan data dapat berupa DCM (Daftar Cek Masalah).

2. Pelayanan Responsif

a) Konseling Individual

Konseling individual adalah layanan konseling individu dilakukan dengan tatap muka antara pembimbing dengan siswa dalam rangka pemecahan masalah siswa. Melalui konseling individual, peserta didik dibantu untuk mengetahui dirinya, mengidentifikasi masalah dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa mengambil keputusan secara tepat sehingga mampu memecahkan masalahnya. Dalam hal ini praktikan dapat melaksanakan praktik konseling individu.

b) Konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan agar siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan memecahkan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok. Masalah yang dibahas merupakan masalah individu yang saling dialami dalam kelompok. Permasalahan yang ada dibahas, didiskusikan secara bersama dalam kelompok, sehingga semua masalah yang dialami setiap individu dapat terpecahkan. Dalam hal ini praktikan dapat melakukan konseling kelompok.

c) Referral (Rujukan atau Alih Tangan)

Referral atau yang sering disebut alih tangan kasus merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh guru pembimbing atau praktikan yang merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah konseli. Alih tangan kasus dilakukan kepada pihak lain yang berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian.

Namun dalam konteks program bimbingan dan konseling komprehensif/pengembangan yang dimaksudkan penyelenggaraan alih tangan kasus adalah termasuk pula guru/praktikan mata pelajaran, wali kelas, staf sekolah lainnya, atau orang tua mengalih-tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing/mahasiswa praktikan, serta sebaliknya pembimbing/mahasiswa praktikan kepada guru mata pelajaran, atau ahli-ahli lain yang relevan.

d) Kolaborasi dengan guru mata pelajaran / wali kelas

Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran dan kepribadiannya), membantu menyelesaikan masalah peserta didik. Contoh kolaborasi dengan guru mata pelajaran adalah layanan pembelajaran atau penguasaan materi.

e) Kolaborasi dengan orang tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik

f) *Peer Guidance* (Bimbingan Teman Sebaya)

Bimbingan teman sebaya ini merupakan bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik lainnya. Peserta didik yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh guru pembimbing.

g) Konferensi Kasus

Yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat terbatas dan tertutup.

Tidak semua masalah siswa perlu dikonferensikasikan. Mahasiswa praktikan menyelenggarakan konferensi kasus hanya apabila untuk penanganan suatu masalah siswa diperlukan data tambahan atau masukan dari pihak-pihak tertentu. Untuk itu mahasiswa praktikan jika perlu mengundang pihak-pihak tertentu itu yang diyakini dapat membantu penanganan masalah siswa harus dengan sepengetahuan guru pembimbing praktik di sekolah atau kepala sekolah. Di dalam pertemuan harus dijelaskan tujuan konferensi kasus dan diuraikan secara garis besar kasus yang hendak dibicarakan. Di dalam seluruh pembicaraan asas kerahasiaan harus dijaga ketat, untuk itu konferensi kasus perlu mendapat persetujuan siswa, dan semua peserta harus diyakinkan dan memiliki sikap yang teguh untuk merahasiakan segenap aspek kasus yang dibicarakan.

h) Kunjungan Rumah

Yang dimaksud dengan kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah konseli (siswa) dalam rangka untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Secara umum data/keterangan yang perlu direkam antara lain:

- 1) kondisi rumah tangga dan orang tua
- 2) fasilitas belajar yang ada di rumah
- 3) hubungan antar anggota keluarga
- 4) sikap dan kebiasaan anak di rumah
- 5) berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap anak/siswa
- 6) komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah anak

Hal-hal yang perlu dilakukan/dipersiapkan untuk kunjungan rumah:

- 1) pembicaraan dengan siswa yang bersangkutan; perlu diusahakan agar siswa pada akhirnya menyetujui rencana kunjungan rumah
- 2) perencanaan yang matang, meliputi waktu kunjungan, isi kunjungan, dan kelengkapan peralatan yang diperlukan
- 3) pemberitahuan kepada orangtua atau wali yang akan dikunjungi seijin kepala sekolah

3. Perencanaan Individual

Praktikan membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Konseli menggunakan informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk (1) merumuskan tujuan, dan merencanakan kegiatan (alternatif kegiatan) yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya; (2) melakukan kegiatan yang sesuai

dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan, dan (3) mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan suatu kegiatan bimbingan dan konseling untuk bekerja sama dengan semua pihak untuk mendukung pemberian layanan. Salah satu contohnya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelayanan bimbingan, bekerja sama dengan guru atau rekan untuk pemberian layanan pada siswa. Dalam pelaksanaan program PPL, praktikan melaksanakan secara individu dan team teaching. Program kegiatan PPL terlaksana dengan baik. Program pemberian layanan berjalan dengan baik. Praktik pemberian layanan bimbingan klasikal memenuhi target min 4 kali pertemuan, bahkan praktikan lebih dari 4 kali, dan berbagai rencana program layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana.

Secara umum laporan ini hanya memuat dan membahas kegiatan PPL saja, namun akan disajikan secara singkat mengenai kegiatan dan program KKN individu dari program Bimbingan Konseling yang telah dilakukan dimana program tersebut dapat mendukung proses Bimbingan dan Konseling kedepannya. Berikut adalah program KKN individu Bimbingan dan Konseling :

1) Program KKN Individu

Rancangan Program KKN Individu adalah sebagai berikut :

- a. Papan Bimbingan
- b. Poster
- c. leaflet
- d. Daftar Cek Masalah (DCM)

2) Program PPL

Sebelum memberikan layanan BK (PPL) perlu dirumuskan dan dirancang secara lebih matang apa saja yang harus disiapkan dan apa yang harus dilakukan saat memberikan layanan BK. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan suatu rumusan dan rancangan sebelum memberikan layanan BK.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS DATA

A. PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa melakukan observasi yang terlaksana pada tanggal 14 dan 21 Februari 2015. Dari observasi kondisi sekolah, observasi pembelajaran dan observasi terhadap peserta didik yang telah dilakukan di sekolah, setiap mahasiswa mendapatkan pembekalan PPL yang bertujuan untuk memberi gambaran kepada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat praktik pengalaman lapangan. Pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan. Dengan mengikuti pembekalan diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dengan hasil yang baik. Pembekalan ini telah dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2015.

Dalam pelaksanaan pengajaran mikro satu kelompok terdiri dari 12 mahasiswa dengan satu dosen pembimbing. Selain praktik layanan bimbingan klasikal, mahasiswa praktikan juga membuat rencana pemberian layanan bimbingan konseling yang meliputi praktikum bimbingan dan konseling pribadi, sosial, karir, dan belajar. Syarat wajib agar dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, yaitu lulus mata kuliah pengajaran mikro (lulus praktikum dalam BK). Dari hasil observasi di sekolah, dan lulus pelaksanaan pengajaran mikro, mahasiswa praktikan bimbingan dan konseling membuat rancangan program praktik pengalaman lapangan yang akan dilaksanakan ketika terjun dalam PPL. Program yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah dan dilengkapi dengan satuan layanan. Rancangan program praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling meliputi pelayanan dasar, responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem.

Keberhasilan suatu program sangatlah tergantung pada persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya program kegiatan. Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sebelum adanya perumusan program PPL maka Tim PPL dari UNY melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 dan 21 Februari 2015. Observasi dimulai dengan adanya mahasiswa datang ke lokasi pada hari pertama observasi.

Observasi kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

1) Kondisi Fisik

Ruang BK terdapat 1 almari sebagai tempat menyimpan administrasi BK, ada ruang konseling dan ruang untuk guru BK sendiri.

2) Kondisi Non Fisik

a. Guru Pembimbing

Jumlah guru pembimbing yang ada sebanyak 1 orang dan berlatarbelakang pendidikan BK. Ibu Tri Lestari membimbing sebanyak 12 kelas.

b. Jam masuk kelas

Di SMP 1 Berbah terdapat jam masuk kelas secara terjadwal untuk layanan BK, yaitu 1 jam pelajaran.

c. Instrumen dan media BK

Beberapa instrumen yang digunakan seperti DCM, buku pribadi siswa, dan beberapa angket data pribadi, sedang untuk media bimbingan yang digunakan adalah papan bimbingan, poster, dan kotak masalah

d. Administrasi

Program kerja tersusun secara rapi dan Rencana Pemberian Layanan dapat terlaksana dengan baik. Administrasi yang ada terdapat buku rekap masalah, buku tata tertib untuk setiap siswa, dan buku data pribadi siswa, dll.

e. Masalah yang sering dihadapi siswa

Masalah yang sering dihadapi oleh para siswa biasanya tentang masalah pribadi.

f. Hubungan sosial

Beberapa siswa datang ke ruang BK untuk konsultasi masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir mereka. Namun ada juga siswa yang datang ke ruang BK dengan dipanggil oleh guru BK karena rujukan beberapa guru.

2. Pembekalan PPL BK

Pembekalan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Pembekalan dilaksanakan di ruang Abdullah Sigit FIP UNY pada tanggal 4 Agustus 2015. Pembekalan berisi tentang sopan santun dan tata krama dalam lingkungan sekolah.

3. Persiapan Pelaksanaan Program PPL BK

Berdasarkan analisis situasi baik fisik maupun non fisik di SMP N 1 Berbah maka Praktikan PPL BK UNY 2014 melakukan persiapan untuk program-program berikut ini :

a. Membuat *Need Assessment* melalui Daftar Cek Masalah

Need assessment digunakan untuk mengetahui kebutuhan sebenarnya peserta didik, sehingga pembimbing dapat memberikan layanan yang sesuai dengan keadaan siswa. Sedangkan Daftar Cek Masalah merupakan salah satu instrumen untuk dapat memahami permasalahan yang dialami siswa.

b. Penyusunan Rencana Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling

Persiapan dilakukan setelah kesepakatan dengan guru pembimbing PPL dalam menentukan sasaran Rencana Pemberian Layanan BK, yaitu menentukan materi yang cocok dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

c. Membuat persiapan pelaksanaan layanan BK dan kegiatan pendukung layanan BK

d. Menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan layanan BK baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

e. Persiapkan sarana dan prasarana selama proses pemberian layanan BK kepada siswa.

f. Penyusunan satuan layanan Bimbingan dan Konseling

- g. Membuat persiapan pelaksanaan layanan BK dan kegiatan pendukung layanan BK.

Persiapan pelaksanaan layanan BK dan kegiatan layanan BK sangat diperlukan. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai.

4. Materi Praktik Pengalaman Lapangan

Materi praktik BK di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan atau program BK di sekolah. Dengan demikian, materi praktik BK harus menyesuaikan dengan kegiatan atau program BK di sekolah tempat praktik. Kegiatan BK di sekolah meliputi empat bidang kehidupan, yaitu : Bimbingan Pribadi, Bimbingan Belajar, Bimbingan Sosial, dan Bimbingan Karir. Rencana Pemberian Layanan **terlampir**.

B. PELAKSANAAN

Berikut akan dijabarkan kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan berdasarkan program layanan PPL BK di sekolah :

1. Praktik Persekolahan

Praktek persekolahan (Program Sekolah) merupakan kegiatan praktik yang dilaksanakan oleh praktikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling, yaitu :

a. Pendampingan Penyuluhan Kader Sebaya

Pada kegiatan ini mahasiswa BK ditunjuk oleh pihak sekolah untuk mendampingi siswa yang mengikuti penyuluhan kader sebaya tersebut. Kegiatan ini diadakan oleh Puskesmas Berbah. Penyuluhan kader sebaya ini dilaksanakan setiap satu kali dalam satu tahun. Materi yang diberikan pada penyuluhan ini adalah kesehatan reproduksi dan teknik-teknik dalam konseling teman sebaya.

2. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Sebelum melaksanakan praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah, praktikan telah menyusun rancangan program praktik pengalaman lapangan yang telah dilengkapi dengan Rencana Pemberian Layanan dan materinya. Dan guru pembimbing sekolah menyetujuinya.

Dengan demikian, praktikan melaksanakan program kegiatan PPL yang telah dirancang untuk SMP Negeri 1 Berbah. Kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi empat bidang bimbingan, yaitu : bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Keempat bidang bimbingan tersebut sudah tercakup dalam rancangan PPL.

Berikut ini paparan kegiatan praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah :

a. Layanan Dasar

1) Bimbingan Klasikal

- Nama kegiatan : Bimbingan Klasikal
- Tujuan : Menerapkan layanan dasar berupa layanan bimbingan klasikal
- Tempat : SMP Negeri 1 Berbah
- Waktu : 18 Agustus – 11 September 2015
- Jumlah pertemuan : 4 kali pertemuan
- Hasil yang dicapai : Total bimbingan 18 kali masuk kelas
- Faktor pendukung : 1) Variasi materi yang tersedia, baik dari buku dan dari internet, maupun sharing bersama teman saat praktikum
- Faktor penghambat : 1) Banyak siswa yang menyepelekan praktikan karena dianggap mahasiswa PPL.

Layanan Bimbingan klasikal dilaksanakan oleh praktikan yang mencakup VIII dan IX setiap minggu ada 6 kali pertemuan / tatap muka, dimana 1 kali tatap muka berlangsung selama 1 jam pelajaran (40 menit)

Berikut ini paparan bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan :

No	Hari/tanggal	Kelas	Materi
1	Selasa, 18 Agustus 2015	IX B	Cara mengendalikan emosi marah
2	Selasa, 18 Agustus 2015	IX A	Cara mengendalikan emosi marah

3	Selasa, 25 Agustus 2015	IX B	Cara mengembangkan potensi diri
4	Senin, 25 Agustus 2015	IX A	Cara mengembangkan potensi diri
5 B	Kamis, 27 Agustus 2015	VIII C	Cara mengendalikan emosi marah
6 r	jumat, 28 Agustus 2015	VIII C	Cara mengendalikan emosi marah
7 k	Sabtu , 29 Agustus 2015	VII A	Cara mengendalikan emosi marah
8 l	Senin, 31 Agustus 2015	VIII B	Sahabatku
9	Selasa, 1 September 2015	IX B	Cara meningkatkan konsentrasi belajar
10 n	Selasa, 1 September 2015	IX A	Cara meningkatkan konsentrasi belajar
11	Kamis, 3 September 2015	VIII D	Sahabatku
12 d	Jumat, 4 September 2015	VIII C	Sahabatku
13 l	Sabtu, 5 September 2015	VIII A	Sahabatku
14 h	Senin, 7 September 2015	VIII B	Cara meningkatkan konsentrasi belajar
15 r	Selasa, 8 September 2015	IX B	Sahabatku
16 n	Selasa, 8 September 2015	IX A	Sahabatku
17 i	Kamis, 10 September	VIII D	Cara meningkatkan konsentrasi belajar
18	Jumat, 11 September 2015	VIII C	Cara meningkatkan konsentrasi belajar

dari bimbingan kelas yang telah dilakukan :

1. Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015
Kelas : IX B
Materi : Cara Mengendalikan Emosi Marah
Tujuan :

Siswa diajak untuk dapat menentukan cara-cara mengendalikan emosi marah.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Penyampaian materi cara mengendalikan emosi marah dilakukan di kelas IX B. Media yang digunakan adalah papan tulis dan spidol.

Hasil :

Proses bimbingan kelas dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan baik, terlihat dari beberapa siswa yang mampu merespon saat praktikan memberikan pertanyaan.

2. Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015
Kelas : IX A
Materi : Cara Mengendalikan Emosi Marah
Tujuan :

Siswa diajak untuk dapat menentukan cara-cara mengendalikan emosi marah.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Penyampaian materi cara mengendalikan emosi marah dilakukan di kelas IX A. Sebelum praktikan menyampaikan materi, praktikan mengajak siswa untuk ice breaking terlebih dahulu. Media yang digunakan adalah papan tulis dan spidol.

Hasil :

Proses bimbingan kelas dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan baik, terlihat

dari beberapa siswa yang mampu merespon saat praktikan memberikan pertanyaan. Namun masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri.

3. Hari/Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015

Kelas : IX B

Materi : Cara Mengembangkan Potensi Diri

Tujuan :

Materi layanan ini bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis potensi diri dan siswa dapat menentukan cara-cara agar dapat mengembangkan potensi diri.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Dalam materi layanan ini Praktikan mengajak siswa untuk bermain games terlebih dahulu. Games yang berjudul “ Johari Windows”. Setelah bermain games tersebut siswa diminta untuk menyampaikan tujuan dari permainan tersebut. Kemudian praktikan menyampaikan materi terkait cara mengembangkan potensi diri.

Hasil :

Proses bimbingan kelas dapat berjalan lancar. Siswa dapat mengikuti layanan bimbingan dengan baik. Selain itu, siswa dapat memahami maksud bimbingan yang telah disampaikan.

4. Hari/Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015

Kelas : IX A

Materi : Cara Mengembangkan Potensi Diri

Tujuan :

Materi layanan ini bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis potensi diri dan siswa dapat menentukan cara-cara agar dapat mengembangkan potensi diri.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Dalam materi layanan ini Praktikan mengajak siswa untuk bermain games terlebih dahulu. Games yang berjudul “

JohariWindows”. Setelah bermain games tersebut siswa diminta untuk menyampaikan tujuan dari permainan tersebut. Kemudian praktikan menyampaikan materi terkait cara mengembangkan potensi diri.

Hasil :

Bimbingan berjalan lancar, walaupun pada awalnya siswa banyak yang kesulitan mengikuti permainan. Namun praktikan tetap mendampingi siswa hingga siswa paham dan jelas.

5. Hari/Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2015

Kelas : VIII D

Materi : Cara Mengendalikan Emosi Marah

Tujuan :

Siswa diajak untuk dapat menentukan cara-cara mengendalikan emosi marah.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum kegiatan belajar dimulai, praktikan mengabsen siswa terlebih dahulu. Kemudian praktikan mengajak siswa untuk ice breaking terlebih dahulu. Media yang digunakan adalah papan tulis dan spidol.

Hasil :

Bimbingan berjalan lancar, dan siswa sangat antusias mengikuti layanan BK karena dimulai dengan ice breaking yang menyenangkan.

Di akhir layanan, siswa mampu merangkum semua materi dan mampu menyimpulkan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling pada hari ini.

6. Hari/Tanggal : Jumat, 28 Agustus 2015

Kelas : VIII C

Materi : Cara Mengendalikan Emosi Marah

Tujuan :

Siswa diajak untuk dapat menentukan cara-cara mengendalikan emosi marah.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Praktikan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian praktikan mengajak siswa untuk ice breaking terlebih dahulu. Media yang digunakan adalah papan tulis dan spidol.

Hasil :

Bimbingan berjalan lancar. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti materi layanan BK, Namun masih ditemukan beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya.

7. Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2015

Kelas : VIII A

Materi : Cara Mengendalikan Emosi Marah

Tujuan :

Siswa diajak untuk dapat menentukan cara-cara mengendalikan emosi marah.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan praktikan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu praktikan langsung menyampaikan layanan yang akan berlangsung hari ini.

Hasil :

Layanan berjalan dengan banyak kendala. Banyak siswa-siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri, meskipun sudah beberapa kali diingatkan. Hanya beberapa siswa yang berantusias dalam layanan materi tersebut.

8. Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2015

Kelas : VIII B

Materi : Sahabatku

Tujuan :

Agar siswa paham dan mengerti mengenai cara menjalin persahabatan yang baik.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Praktikan membuka layanan ini dengan berdoa. Kemudian praktikan memberikan materi layanan tentang sahabatku. Setelah materi sudah disampaikan praktikan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi layanan yang sudah diberikan. Kemudian praktikan memberikan tugas untuk siswa yaitu membuat surat untuk sahabatnya masing-masing.

Hasil :

Layanan berjalan dengan banyak kendala. Banyak siswa-siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri, meskipun sudah beberapa kali diingatkan. Hanya beberapa siswa yang berantusias dalam layanan materi tersebut. Namun ketika diberikan tugas untuk membuat surat, seluruh siswa mampu mengerjakan dengan baik.

9. Hari/Tanggal : Selasa, 1 September 2015

Kelas : IX B

Materi : Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Tujuan :

Agar siswa mampu menentukan cara meningkatkan konsentrasi belajar.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Layanan dimulai dengan mengajak berdoa terlebih dahulu. Kemudian praktikan memberikan materi layanan. Setelah itu praktikan mengajak siswa untuk bermain games. Games yang berjudul “apa yang jatuh”. Kemudian praktikan mengajak siswa untuk menyampaikan tujuan dari permainan.

Hasil :

Siswa menjadi paham mengenai cara meningkatkan konsentrasi belajar. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti materi layanan

dan games. Hal ini dibuktikan pada saat mengikuti games, semua siswa sangat bersemangat dan meminta untuk bermain games yang lainnya.

Di akhir layanan, siswa mampu menyimpulkan fungsi dari materi layanan dan games yang telah berlangsung.

10. Hari/Tanggal : Selasa, 1 September 2015

Kelas : IX A

Materi : Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Tujuan :

Agar siswa mampu menentukan cara meningkatkan konsentrasi belajar.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa hari ini. Kemudian praktikan memberikan materi layanan. Setelah itu praktikan mengajak siswa untuk bermain games. Games yang berjudul “apa yang jatuh”. Kemudian praktikan mengajak siswa untuk menyampaikan tujuan dari permainan.

Hasil :

Bimbingan berjalan lancar. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti materi layanan dan games.

11. Hari/Tanggal : Kamis, 3 September 2015

Kelas : VIII D

Materi : Sahabatku

Tujuan :

Agar siswa paham dan mengerti mengenai cara menjalin persahabatan yang baik.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa

hari ini. Kemudian praktikan memberikan materi layanan tentang sahabatku. Setelah materi sudah disampaikan praktikan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi layanan yang sudah diberikan. Kemudian praktikan memberikan tugas untuk siswa yaitu membuat surat untuk sahabatnya masing-masing.

Hasil :

Bimbingan berjalan lancar. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti materi layanan. Hal ini dibuktikan pada saat membuat surat, tak ada satu pun siswa yang tidak membuat surat.

12. Hari/Tanggal : Jumat, 4 September 2015

Kelas : VIII C

Materi : Sahabatku

Tujuan :

Agar siswa paham dan mengerti mengenai cara menjalin persahabatan yang baik.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa hari ini. Kemudian praktikan memberikan materi layanan tentang sahabatku. Setelah materi sudah disampaikan praktikan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi layanan yang sudah diberikan. Kemudian praktikan memberikan tugas untuk siswa yaitu membuat surat untuk sahabatnya masing-masing.

Hasil :

Bimbingan berjalan lancar. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti materi layanan. Hal ini dibuktikan pada saat membuat surat, tak ada satu pun siswa yang tidak membuat surat.

13. Hari/Tanggal : Sabtu, 5 September 2015

Kelas : VIII A

Materi : Sahabatku

Tujuan :

Agar siswa paham dan mengerti mengenai cara menjalin persahabatan yang baik.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa hari ini. Kemudian praktikan memberikan materi layanan tentang sahabatku. Setelah materi sudah disampaikan praktikan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi layanan yang sudah diberikan. Kemudian praktikan memberikan tugas untuk siswa yaitu membuat surat untuk sahabatnya masing-masing.

Hasil :

Bimbingan berjalan lancar. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti materi layanan. Hal ini dibuktikan pada saat membuat surat, tak ada satu pun siswa yang tidak membuat surat.

14. Hari/Tanggal : Senin, 7 September 2015

Kelas : VIII B

Materi : Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Tujuan :

Agar siswa mampu menentukan cara meningkatkan konsentrasi belajar.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa hari ini. Kemudian praktikan memberikan materi layanan. Setelah itu praktikan mengajak siswa untuk bermain games. Games yang berjudul “apa yang jatuh”. Kemudian praktikan mengajak siswa untuk menyampaikan tujuan dari permainan.

Hasil :

Bimbingan berjalan lancar. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti materi layanan.

15. Hari/Tanggal : Selasa, 8 September 2015

Kelas : IX B

Materi : Sahabatku

Tujuan :

Agar siswa paham dan mengerti mengenai cara menjalin persahabatan yang baik.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa hari ini. Kemudian praktikan memberikan materi layanan tentang sahabatku. Setelah materi sudah disampaikan praktikan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi layanan yang sudah diberikan. Kemudian praktikan memberikan tugas untuk siswa yaitu membuat surat untuk sahabatnya masing-masing.

Hasil :

Bimbingan berjalan lancar. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti materi layanan. Hal ini dibuktikan pada saat membuat surat, tak ada satu pun siswa yang tidak membuat surat.

16. Hari/Tanggal : Selasa, 8 September 2015

Kelas : IX A

Materi : Sahabatku

Tujuan :

Agar siswa paham dan mengerti mengenai cara menjalin persahabatan yang baik.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa hari ini. Kemudian praktikan memberikan materi layanan tentang sahabatku. Setelah materi sudah disampaikan praktikan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi layanan yang sudah diberikan.

Kemudian praktikan memberikan tugas untuk siswa yaitu membuat surat untuk sahabatnya masing-masing.

Hasil :

Bimbingan berjalan lancar. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti materi layanan. Hal ini dibuktikan pada saat membuat surat, tak ada satu pun siswa yang tidak membuat surat.

17. Hari/Tanggal : Kamis, 10 September 2015

Kelas : VIII D

Materi : Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Tujuan :

Agar siswa mampu menentukan cara meningkatkan konsentrasi belajar.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa hari ini. Kemudian praktikan memberikan materi layanan. Setelah itu praktikan mengajak siswa untuk bermain games. Games yang berjudul “apa yang jatuh”. Kemudian praktikan mengajak siswa untuk menyampaikan tujuan dari permainan.

Hasil :

Siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling. Apalagi dengan adanya games, beberapa siswa meminta games diulang lagi.

18. Hari/Tanggal : Jumat, 11 September 2015

Kelas : VIII C

Materi : Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Tujuan :

Agar siswa mampu menentukan cara meningkatkan konsentrasi belajar.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa hari ini. Kemudian praktikan memberikan materi layanan. Setelah itu praktikan mengajak siswa untuk bermain games. Games yang berjudul “apa yang jatuh”. Kemudian praktikan mengajak siswa untuk menyampaikan tujuan dari permainan.

Hasil :

Siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling. Apalagi dengan adanya games, beberapa siswa meminta games diulang lagi.

2) Layanan Orientasi

Layanan ini disampaikan kepada siswa baru untuk mengenalkan serta memberikan pemahaman terhadap lingkungan sekolah, agar siswa baru mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah. Oleh karena itu tujuan layanan orientasi adalah membantu siswa memperoleh pemahaman dan penyesuaian diri yang lebih baik terhadap lingkungan sekolah. Selanjutnya layanan ini juga ditujukan kepada pihak lain (orang tua, wali, guru, dan sebagainya) agar dapat memahami dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Layanan dilaksanakan ketika observasi kelas dan layanan bimbingan klasikal.

3) Layanan Informasi

Maksud dari layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi yang akan disampaikan kepada siswa. Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri merencanakan dan mengembangkan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

a) Sasaran : Siswa siswi SMP Negeri 1 Berbah

b) Waktu : September 2015

- Tanggal : 7 September 2015

Materi : Cara mencuci tangan yang benar

- Tujuan : Siswa memperoleh pengetahuan mengenai cara mencuci tangan yang benar
- Media : Leaflet
- Tanggal : 12 September 2015
- Materi : - Cara komunikasi yang efektif
- Prokastinasi
 - Peminatan
 - Kreativitas
- Tujuan : a. Siswa memperoleh pengetahuan mengenai bentuk-bentuk komunikasi yang efektif
- b. Siswa memperoleh pengetahuan mengenai pengertian Prokastinasi
- c. Siswa mampu berfikir kreatif
- d. Siswa mampu memfokuskan jurusan yang diminatinya
- Media : Papan Bimbingan
- Tanggal : 12 September 2015
- Materi : - Perilaku Menyontek
- Tiada Kata Terlambat Untuk Belajar
 - Pintar Itu Mahal
 - BK Service
 - BK Peduli Siswa
- Tujuan : a. Siswa memperoleh pengetahuan mengenai perilaku menyontek
- b. Siswa menjadi paham arti penting belajar
- c. Siswa menjadi paham arti BK sesungguhnya
- Media : Poster

4) Himpunan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan data DCM. Angket disebar pada semua siswa di kelas VII dan VIII. Namun penyusun menyebarkan sebanyak empat kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D. Uraian kegiatan :

a) Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
Kelas : VIII D
Materi : Penyebaran angket DCM
Tujuan : Untuk mengetahui letak permasalahan siswa.

Pelaksana kegiatan : Praktikan

Teknis pelaksanaan :

Praktikan menyebarkan angket DCM di kelas. Kemudian menjelaskan langkah-langkah pengisian DCM. Lalu siswa mengisi identitas dan mengerjakan angket tersebut. Setelah selesai diisi angket DCM dikembalikan pada praktikan.

Hasil :

Kegiatan berjalan dengan lancar, lembar kerja DCM telah diisi dan dikembalikan pada praktikan

Hambatan dan solusi :

Pada saat mengisi angket, ada beberapa point yang tidak dimengerti dan dipahami oleh siswa, sehingga praktikan harus menjelaskan maksudnya.

b) Tanggal : Jumat, 21 Agustus 2015
Kelas : VIII C
Materi : Penyebaran angket DCM
Tujuan : Untuk mengetahui letak permasalahan siswa.

Pelaksana kegiatan : Praktikan

Teknis pelaksanaan :

Praktikan menyebar angket DCM di kelas. Kemudian menjelaskan langkah-langkah pengisian DCM. Lalu siswa mengisi identitas dan mengerjakan angket tersebut. Setelah selesai diisi angket DCM dikembalikan pada praktikan.

Hasil :

Kegiatan berjalan dengan lancar, lembar kerja DCM telah diisi dan dikembalikan pada praktikan.

Hambatan dan solusi :

Pada saat mengisi angket, ada beberapa point yang tidak dimengerti dan dipahami oleh siswa, sehingga praktikan harus menjelaskan maksudnya.

c) Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015

Kelas : VIII A

Materi : Penyebaran angket DCM

Tujuan : Untuk mengetahui letak permasalahan siswa.

Pelaksana kegiatan : Praktikan

Teknis pelaksanaan :

Praktikan menyebar angket DCM di kelas. Kemudian menjelaskan langkah-langkah pengisian DCM. Lalu siswa mengisi identitas dan mengerjakan angket tersebut. Setelah selesai diisi angket DCM dikembalikan pada praktikan.

Hasil :

Kegiatan berjalan dengan lancar, lembar kerja DCM telah diisi dan dikembalikan pada praktikan

Hambatan dan solusi :

Pada saat mengisi angket, ada beberapa point yang tidak dimengerti dan dipahami oleh siswa, sehingga praktikan harus menjelaskan maksudnya.

d) Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015

Kelas : VIII B

Materi : Penyebaran angket DCM

Tujuan : Untuk mengetahui letak permasalahan siswa.

Pelaksana kegiatan : Praktikan

Teknis pelaksanaan :

Praktikan menyebar angket DCM di kelas. Kemudian menjelaskan langkah-langkah pengisian DCM. Lalu siswa mengisi identitas dan mengerjakan angket tersebut. Setelah selesai diisi angket DCM dikembalikan pada praktikan.

Hasil :

Kegiatan berjalan dengan lancar, lembar kerja DCM telah diisi dan dikembalikan pada praktikan.

Hambatan dan solusi :

Pada saat mengisi angket, ada beberapa point yang tidak dimengerti dan dipahami oleh siswa, sehingga praktikan harus menjelaskan maksudnya.

b. Layanan Responsif

1) Konseling Individual

Layanan konseling individu dimaksudkan untuk memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan praktikan dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah

- a) Membantu siswa dalam mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya dengan menggunakan potensinya sendiri seoptimal mungkin sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan bakat dan kapasitasnya.
- b) Agar klien (siswa) dapat memecahkan problemnya dengan segera, sehingga tidak berlarut-larut.

Tugas mahasiswa adalah menentukan konseli yang perlu mendapatkan konseling secara perorangan atau atas permintaan pembimbing sekolah, dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: mengumpulkan data tentang konseli, mendiagnosa, memberikan prognosa, melaksanakan konseling perorangan,

mengevaluasi dan menindaklanjuti. Pada dasarnya tidak ada batas jumlah maksimal konseli yang harus ditangani mahasiswa, tetapi yang harus dilaporkan secara lengkap minimal satu dalam laporan PPL. Berikut uraian kegiatan konseling individual :

a) Hari, Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015

Nama Konseli : M

Kelas : VIII

Paparan Kasus :

Permasalahan diketahui saat konseli mendatangi praktikan dan menceritakan permasalahannya. Masalah yang dihadapi yaitu konseli merasa pacarnya menjauh dari M. Dan menurut M pacarnya menyukai perempuan lain.

b) Hari, Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2015

Nama Konseli : TSA

Kelas : IX

Paparan Kasus :

Permasalahan diketahui saat konseli mendatangi praktikan dan menceritakan permasalahannya. Masalah yang dihadapi yaitu konseli merasa dirinya tidak dianggap oleh pacarnya dan setiap TSA memberikan hadiah untuk pacarnya, pacarnya tidak pernah memakai hadiah tersebut.

Laporan konseling individual **terlampir**

2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok memiliki tujuan untuk memberikan bantuan layanan berupa konseling secara berkelompok yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

Selama praktikan PPL di SMP Negeri 1 Berbah, praktikan hanya melakukan konseling kelompok sebanyak satu kali. Hal ini dikarenakan sulitnya menemukan beberapa konseli dengan permasalahan yang sama atau hampir sama yang mau untuk melakukan konseling.

a) Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2015

Nama Konseli : A

B

C

D

E

F

G

Masalah :

Semua siswa memiliki masalah hampir sama, yaitu masalah dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Berbah. Setiap siswa mengutarakan masalahnya masing-masing. Dari beberapa masalah yang diutarakan, dapat diambil kesimpulan bahwa masalah yang mereka alami antara lain ketidak nyamanan guru saat mengajar di kelas.

c. Perencanaan Individual

Praktikan membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

d. Dukungan Sistem

1) Pengembangan Profesional

Konselor secara terus-menerus berusaha untuk memutakhirkan pengetahuan dan keterampilan, salah satunya adalah dengan aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah: seminar, workshop atau lokakarya.

3. Kegiatan Lain

Selama praktik di SMP Negeri 1 Berbah, praktikan tidak hanya melaksanakan layanan BK. Adapun kegiatan lain yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengikuti Upacara Bendera setiap hari senin
- b. Tadarusan
- c. Kerja bakti yang dilaksanakan bersama para guru dan siswa
- d. Mendampingi lomba 17 Agustus yang dilaksanakan oleh pihak sekolah
- e. Mengikuti upacara 17 Agustus di Lapangan Kadisono
- f. Jalan sehat bersama para guru dan siswa
- g. Pendampingan latihan upacara
- h. Pendampingan kegiatan ekstrakurikuler
- i. Mengikuti senam yang dilaksanakan oleh pihak sekolah
- j. Mengikuti upacara Hari Keistimewaan Yogyakarta
- k. Piket harian

C. HAMBATAN PELAKSANAAN PPL DAN CARA MENGATASINYA

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling praktikan menghadapi berbagai hambatan, baik hambatan secara teknis maupun nonteknis, tetapi berkat motivasi dan bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan-hambatan dan solusi / cara mengatasinya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dialami praktikan, berikut penjabarannya:

a. Layanan Dasar

1) Bimbingan klasikal

Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan praktikan dan sering kali sibuk sendiri, sehingga praktikan harus lebih aktif dan kreatif dalam mengisi bimbingan.

2) Layanan Pengumpulan Data

Ada beberapa siswa tidak mengisi angket secara lengkap, sehingga praktikan harus dengan *telaten* menemui satu per satu siswa yang belum melengkapi datanya.

Untuk mengatasinya, praktikan melakukan strategi jemput bola, yaitu dengan memanggil siswa yang belum lengkap atau belum mengumpulkan data pribadinya secara bertahap. Praktikan juga mendatangi kelas untuk mengambil data pribadi yang belum dikembalikan siswa.

b. Layanan Responsif

1) Konseling Individual

Pada awalnya, siswa kurang tertarik untuk meminta konseling, meski praktikan selalu mensosialisasikan layanan konseling setiap kali masuk kelas, sehingga praktikan harus lebih aktif dan membuka diri agar lebih dekat lagi dengan siswa. Dengan sikap aktif dan selalu membuka diri, beberapa konseli mulai mendekat dan secara sadar datang sendiri untuk melakukan konseling individual.

c. Perencanaan Individual

Masih kurangnya wawasan praktikan tentang informasi terkait kelanjutan studi, sehingga konsultasi jadi kurang maksimal. Untuk mengatasinya, setelah sesi konsultasi, praktikan kembali belajar dan mencari informasi serta wawasan baru dan kembali membincangkannya secara nonformal dengan siswa.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan PPL di SMP Negeri 1 Berbah, dapat disimpulkan bahwa secara umum program PPL dapat terlaksana dengan baik. Sebagian besar rencana kegiatan dapat dilaksanakan oleh praktikan. Dengan mengikuti kegiatan PPL, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menemukan permasalahan-permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar dan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan ilmu dan teori-teori yang dipelajari di kampus. Pada kenyataannya, praktikan masih sering mendapatkan kesulitan karena minimnya pengalaman.

Di dalam kegiatan PPL, mahasiswa bisa mengembangkan kreativitasnya, misalnya dengan menciptakan media bimbingan, menyusun materi sendiri berdasarkan tujuan layanan yang ingin dicapai. Praktikan juga mempelajari bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen sekolah untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, pelaksanaan PPL memberikan manfaat dimana praktikan dapat mengenal berbagai karakter serta kepribadian dari lingkungan sekolah, baik guru, karyawan, dan siswa, serta seluruh komponen sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan PPL terpadu oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNY di SMP N 1 Berbah yang dimulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015, secara umum dapat berjalan dengan lancar. Hal ini bisa dilihat dari semua program kerja PPL individu yang tertulis dalam matrik program kerja PPL telah terlaksana.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PPL di SMP N 1 Berbah yang telah ditempuh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada umumnya pelaksanaan program PPL individu berjalan dengan baik. Program kegiatan PPL dapat direalisasikan.

- b. Kegiatan PPL memberikan suatu pengalaman yang nyata, sehingga bisa membandingkan kondisi di lapangan dengan kajian teoritik di bangku kuliah.
- c. Meningkatkan taraf pemahaman terhadap karakteristik lingkungan dan karakteristik siswa yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suksesnya pelaksanaan pelayanan program BK.
- d. Proses layanan bimbingan klasikal akan terlihat berjalan lancar apabila didukung oleh adanya kesiapan guru dan peserta didik, adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- e. Kegiatan PPL merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat sebagai bekal dalam melangkah ke dalam dunia kerja pendidikan sesuai bidangnya.
- f. Seorang pendidik perlu memahami karakter peserta didiknya.
- g. Hambatan-hambatan yang ada selama PPL hendaknya disikapi dengan baik dan sedapat mungkin dikomunikasikan dengan dosen pembimbing dan guru pembimbing.

B. SARAN

1. Bagi mahasiswa PPL yang akan datang

- a. Mahasiswa PPL harus mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan baik meliputi persiapan materi bimbingan, media bimbingan, dan juga dari diri pribadi mahasiswa.
- b. Hendaknya mahasiswa sering berkonsultasi pada guru dan dosen pembimbing sebelum dan sesudah memberikan layanan bimbingan ataupun konseling, supaya bisa diketahui kelebihan, kekurangan, dan permasalahan yang dihadapi selama proses layanan. Dengan demikian proses layanan dan bimbingan akan mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus.
- c. Rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PPL berakhir.
- d. Hendaknya mahasiswa selalu menjaga sikap dan tingkah laku selama berada di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah, agar

dapat terjalin interaksi dan kerjasama yang baik dengan pihak yang bersangkutan.

- e. Hendaknya mahasiswa PPL memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen sekolah dan manajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab.
- f. Seyogyanya mahasiswa berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggung jawab.
- g. Untuk menjadi seorang guru yang baik hendaknya berani dalam bersikap dan mengambil setiap keputusan yang penting untuk kemajuan sekolah.
- h. Jangan segan untuk berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan atau dengan Koordinator PPL jika ada permasalahan yang belum dapat diselesaikan.
- i. Mahasiswa PPL perlu mencatat setiap kegiatan dari awal pelaksanaan PPL, seperti laporan harian dan rincian setiap kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan pembuatan laporan agar tidak tergesa-gesa di akhir pelaksanaan PPL.

2. Bagi pihak Universitas

- a. Pihak Universitas lebih meningkatkan hubungan dengan sekolah-sekolah yang menjadi tempat PPL, supaya terjalin kerjasama yang baik untuk menjalin koordinasi dan mendukung kegiatan praktik mengajar, baik yang berkenaan dengan kegiatan administrasi maupun pelaksanaan PPL di lingkungan sekolah.
- b. Hendaknya pihak Universitas lebih menyiapkan mahasiswanya dengan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan PPL nantinya mahasiswa akan lebih menyiapkan diri dengan persiapan yang matang, hal ini dilakukan dengan melakukan monitoring terhadap mahasiswa secara intensif pula.
- c. Hendaknya pihak Universitas melakukan kegiatan monitoring secara lebih intensif, untuk mengetahui jalannya kegiatan praktik mengajar

yang dilakukan praktikan, juga untuk mengatasi segala permasalahan yang mungkin timbul.

3. Bagi pihak SMP Negeri 1 Berbah

- a. Metode bimbingan yang lebih bervariasi lagi, misalnya tidak hanya *game* atau pelaksanaan bimbingan di luar ruangan kelas tetapi bisa menggunakan sosiodrama dan metode – metode lainnya.
- b. Hendaknya sekolah memberikan bimbingan dan pendampingan secara optimal, dan intensif pada setiap pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*
- Tim Penyusun Panduan KKN-PPL UNY. 2010. *Panduan KKN-PPL UNY 2010 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Tim Penyusun Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/ PPL I. 2010. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/ PPL I Tahun 2010*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim Penyusun Panduan Pengajaran Mikro. 2010. *Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2010*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim Pembekalan KKN-PPL. 2010. *Materi Pembekalan KKN-PPL 2010*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim PPL Prodi BK FIP UNY. 2014. *Panduan PPL Prodi BK Tahun 2014*. Yogyakarta: UNY